



## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah penelitian *observasional* dengan rancangan *cross sectional*. penelitian *cross sectional* adalah desain penelitian yang variabel tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, konsumsi garam beriodium pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik waktu atau *at one point in time* (Swarjana, 2015).

#### **B. Tempat dan Waktu**

##### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Dipilihnya lokasi ini atas beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Tabanan menunjukkan terjadi penurunan penggunaan garam beriodium dari 70% pada tahun 2016 menjadi 67% pada tahun 2017
- b. Prevalensi konsumsi garam beryodium terendah berada di Desa Megati yaitu 56%
- c. Belum pernah dilakukan penelitian sejenis di Desa Megati

##### **2. Waktu**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2019

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di Desa Megati

### **2. Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini adalah ibu yang terpilih melalui kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) ibu rumah tangga yang tinggal menetap di Desa Megati
- 2) ibu rumah tangga yang memiliki suami dan anak
- 3) ibu rumah tangga yang memasak dalam satu dapur

b. Kriteria eksklusi

- 1) pada saat penelitian sampel tidak ada dirumah

c. Besar Sampel Perhitungan besar sampel menggunakan rumus sebagai berikut: (Notoatmodjo, 2005)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

d = tingkat penyimpanan (0.1 atau 10%)

Untuk sampel banjar ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{NK}{N} \times n$$

Keterangan:

NK = jumlah populasi perbanjar

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

#### d. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak. Pada satu Desa terdapat 9 Banjar dan masing - masing banjar tidak sama jumlah populasinya, maka besar sampel tiap banjar akan diambil secara proposional. Kemudian menghitung besar proporsi sampel yang akan diteliti, langkah selanjutnya yaitu membuat sampling frame tiap sub populasi. (Notoatmodjo, 2005)

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

#### **a. Data Primer**

- 1) Data identitas sampel meliputi nama, alamat, tempat tanggal lahir, umur, agama, pendidikan terakhir dan pekerjaan
- 2) Data pengetahuan ibu tentang garam beriodium di rumah tangga.
- 3) Data sikap untuk menggunakan garam beriodium
- 4) Ketersediaan garam beriodium di rumah tangga dengan penimbangan
- 5) Konsumsi garam beriodium di rumah tangga dengan wawancara

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari instansi kesehatan dan perbekel desa megati. Data-data sekunder dalam penelitian ini adalah (1) data persentase desa dengan garam beriodium yang baik. (2) data gambaran umum Desa Megati antara lain batas wilayah Desa Megati, jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian.

## **2. Cara Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

- 1) Identitas sampel dikumpulkan dengan metode wawancara dibantu dengan form identitas sampel.
- 2) Data Pendidikan ibu dikumpulkan dengan metode wawancara dibantu dengan form identitas sampel.
- 3) Data pengetahuan ibu tentang garam beriodium di rumah tangga dengan metode wawancara dibantu dengan form quisioner.
- 4) Data sikap ibu tentang garam beriodium di rumah tangga dengan metode wawancara dibantu dengan form quisioner.
- 5) Ketersediaan dan konsumsi garam beriodium di rumah tangga dengan metode wawancara dibantu dengan penimbangan.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder gambaran umum lokasi penelitian meliputi batas wilayah Desa Megati, jumlah penduduk, pendidikan dan mata pencaharian diperoleh dengan cara mencatat data monografi desa yang ada di kantor Perbekel Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh enumerator. Enumerator yaitu mahasiswa semester VI Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar sebanyak 2 orang. Enumerator diberi

pelatihan selama 1 hari untuk menyamakan persepsi dalam melakukan wawancara, pengisian kuisioner, penimbangan garam beriodium

### **3. Instrument Penelitian**

- a. Wawancara dengan menggunakan form kuisioner.
- b. Timbangan bahan makanan digital merk elektronik kitchen scale.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Editing (Memeriksa data)

Editing yaitu mengkaji dan meneliti kembali semua kuisioner yang telah terkumpul mengenai kelengkapannya maupun kesalahan jawab pada kuisioner, Editing dilakukan dilapangan sehingga jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dapat segera dilengkapai.

- b. Coding

Coding yaitu memberi kode dalam setiap jawaban. Dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dengan Memberikan kode pada lembar data yang digunakan untuk pengambilan data.

c. Scoring

Scoring merupakan kegiatan penilaian terhadap jawaban yang diberikan responden mengenai tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan dan konsumsi garam beriodium di tingkat rumah tangga.

- 1) Data Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga diperoleh dari ijazah terakhir yang dimilikinya. Kategori Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 :
  - a. Pendidikan Tinggi (D3/S1)
  - b. Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
  - c. Pendidikan Dasar (SD-SMP)
- 2) Data Tingkat Pengetahuan ibu tentang garam beriodium Data Tingkat Pengetahuan tentang garam beriodium diperoleh dari jawaban terhadap 10 soal pernyataan.

Cara menilai skor ditentukan dengan rumus :

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar (skor)} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Hasil pengetahuan setiap responden dikategorikan menjadi:

- a. Pengetahuan baik, jika 80 – 100
- b. Pengetahuan cukup, jika 60 - 79
- c. Pengetahuan kurang, jika <60



3) Data sikap ibu untuk menggunakan garam beriodium

Menurut sugiyono (2006), kategori sikap dalam Skala Likert dapat ditentukan dengan lima skala, dalam penelitian ini menggunakan 3 skala yaitu

- a. Setuju (3)
- b. Ragu-ragu (2)
- c. Tidak setuju (1)

Nilai yang diperoleh dari setiap pertanyaan dijumlahkan, selanjutnya dibagi nilai tertinggi seluruh jumlah pertanyaan, kemudian dikali 100. Sikap kemudian dikategorikan:

- a. Baik = 80 – 100
- b. Cukup = 60 – 79
- c. Kurang = 0 – 59

4) Ketersediaan garam beriodium

Ketersediaan garam beryodium diperoleh dengan menimbang jumlah garam beriodium yang tersedia.

Tingkat Ketersediaan Garam beriodium

$$= \frac{\text{Jumlah garam yang tersedia (gram)}}{\text{Jumlah hari menghabiskan x jumlah orang yang makan}}$$

Tingkat ketersediaan garam beriodium dikategorikan

menjadi 2 yaitu: a. Ketersediaan Cukup:  $\geq 6$  gram/org/hari

b. Ketersediaan Kurang:  $< 6$  gram/org/hari

5) Konsumsi garam beriodium di tingkat rumah tangga

Jumlah konsumsi garam beriodium ditingkat rumah tangga diperoleh dengan menimbang jumlah garam beriodium yang dikonsumsi.

Tingkat Konsumsi Garam beriodium

$$= \frac{\text{Jumlah garam yang dihabiskan}}{\text{Jumlah hari menghabiskan x jumlah orang yang makan}}$$

Tingkat konsumsi garam beriodium dikategorikan menjadi :

- a. Konsumsi Cukup:  $\geq 6$  gram/org/hari
- b. Konsumsi Kurang:  $<6$  gram/org/hari

## 2. Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan jenis data dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Data tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan dan konsumsi garam beriodium tingkat rumah tangga disajikan menggunakan tabel frekuensi (*univariat*) dan tabel silang (*bivariate*) kemudian dinarasikan

